

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biblioterapi sebagai upaya pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Bab ini akan menjelaskan metode apa yang akan diterapkan dalam penelitian ini, berisi alasan pemilihan metode beserta pendekatannya, penetapan kriteria pemilihan responden, sampai pada proses analisis data beserta bagaimana pengendalian kualitas (*maintaining quality*) data pada penelitian ini.

#### **3.1 Pemilihan Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus merumuskan atau merencanakan metode dalam melaksanakan penelitiannya. Metode dikenal sebagai cara atau teknik sedangkan penelitian merupakan suatu proses penyelidikan untuk membuktikan suatu fakta tertentu. Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pengertian penelitian dikemukakan Kerlinger (2006) penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, empiris, kritis dan terkontrol mengenai suatu fenomena alam yang didukung oleh teori dan hipotesis tentang hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Berdasarkan pengertian masing-masing dari metode dan penelitian, pengertian metode penelitian berarti cara atau teknik yang diterapkan sebagai instrumen dalam melakukan sebuah studi penyelidikan yang memiliki tujuan tertentu. Metode penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian bukan sekadar penjelasan sebuah gagasan peneliti yang bersifat subjektif namun murni berdasarkan fakta dari pengukuran atau pengamatan di lapangan.

Menurut Noor (2017), berdasarkan pendekatan atau paradigma penelitian, metode penelitian meliputi penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif). Creswell (2008), penelitian kualitatif menggunakan logika induktif dengan kategorisasi yang didapatkan dari hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan interaksi dengan partisipan atau informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sugiyono (2009), dilakukannya penelitian kualitatif agar memperoleh data yang mendalam dan terkandung makna sehingga penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji fenomena alam atau gejala sosial dengan obyek yang bersifat alamiah sehingga data informasi yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai situasi kondisi yang sedang diteliti. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Idrus (2009), sebagai berikut:

1. Bersifat deskriptif sehingga memberikan gambaran secara jelas mengenai proses yang sedang diteliti, oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menguji

hipotesis karena pada dasarnya tidak bermula dari suatu keinginan untuk memecahkan permasalahan yang telah dihipotesiskan;

2. Bersifat alamiah karena peneliti tidak berusaha mengintervensi aktivitas subjek dalam penelitian namun berusaha memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya;
3. Fokus penelitian adalah proses serta interaksi subjek berupa perilaku yang ditampilkannya selama penelitian berlangsung. Sehingga dalam penelitian kualitatif akan memberikan deskripsi mengenai interaksi subjek dengan lingkungannya yang berkaitan dengan tema penelitian;
4. Subjek dari penelitian terbatas karena sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang dirasa memiliki pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti dan penentuan subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan lebih dulu oleh peneliti sendiri;
5. Dilakukan kontak personal secara langsung dalam proses pengambilan data antara peneliti dengan subjek yang diteliti agar dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi nyata yang muncul dari partisipan;
6. Kesimpulan dari penelitian kualitatif bersifat subjektif karena penelitian ini tidak bermaksud melakukan generalisasi atas fenomena yang sedang diteliti akan tetapi kesimpulan berdasarkan fenomena subjektif yang diteliti.

Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif lebih mengedepankan pada aspek teori, jadi tujuannya adalah menguji suatu teori tertentu dan mengkaji hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif bersifat generalisasi, spesifik, jelas, dan rinci. Penelitian

kuantitatif merupakan metode yang digunakan melalui pengujian suatu teori tertentu yang akan meneliti hubungan antarvariabel berdasarkan ukuran instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga data yang akan dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017).

Dalam menentukan metode penelitian harus relevan dengan fenomena yang akan diteliti sehingga akan tercapai tujuan dari penelitian itu sendiri dan hasil yang akan diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985). Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah dikemukakan sebelumnya, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penerapannya, penelitian kualitatif ini digunakan apabila seorang peneliti ingin mengkaji fenomena alam atau gejala sosial di mana objek dari penelitian tersebut bersifat alami dan instrumen dalam penelitian adalah orang atau *human instrument*. Oleh karena itu, penelitian kualitatif relevan dengan penelitian ini karena objek dalam penelitian ini bersifat alami dan instrumen di dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu individu penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

Sugiyono (2009), penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut bahwa penelitian kualitatif tidak menekankan pada

generalisasi, oleh karena itu metode penelitian kualitatif dirasa paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut karena hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan mengingat subjek dari penelitian ini adalah siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di mana setiap individunya memiliki karakteristik dan daya tangkap yang berbeda satu dengan yang lain.

Dalam bukunya Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa penelitian kualitatif digunakan apabila peneliti ingin memahami interaksi sosial dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif sangat cocok untuk memahami interaksi sosial secara kompleks karena akan menguraikan data secara mendalam dan memunculkan pola-pola hubungan secara jelas, dalam hal ini peneliti dapat ikut berperan serta didalamnya. Penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk melakukan penerapan biblioterapi sebagai upaya pembentukan selera baca pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung di mana dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan subjek yang luas seperti metode penelitian kuantitatif.

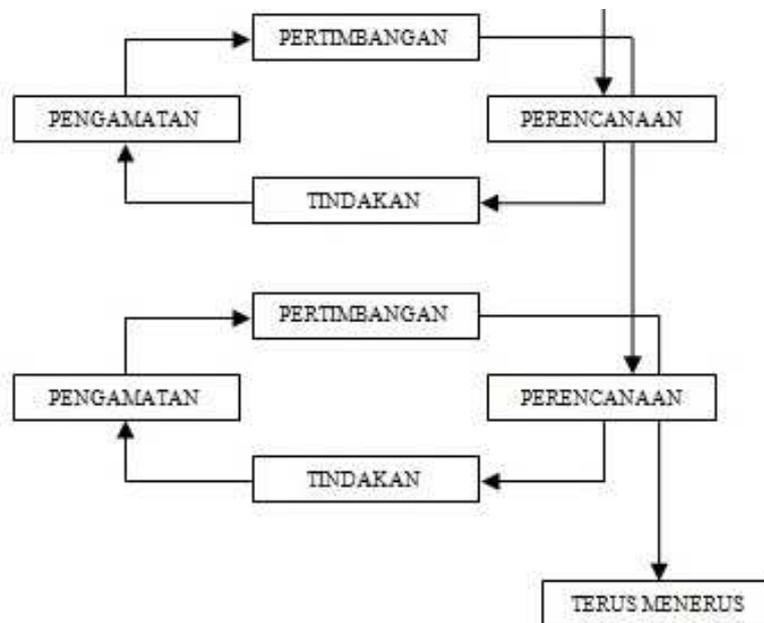
Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan, yaitu fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, dan penelitian tindakan. Berdasarkan pengertian dari beberapa pendekatan yang disebutkan di atas, pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan karena penelitian ini merupakan suatu proses penerapan yang melibatkan hubungan langsung dari peneliti dengan informan. Pengertian dari pendekatan tindakan adalah penelitian mengenai suatu hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dengan

adanya partisipasi serta diperlukan kerjasama antara peneliti dengan anggota masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran dari penelitian.

Menurut Arikunto (2010), pendekatan tindakan adalah salah satu upaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang membutuhkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dengan percobaan untuk mendeteksi atau memecahkan masalah dari penelitian yang sedang diteliti. Pengertian lain mengenai pendekatan tindakan juga disampaikan oleh Sugiyono (2015), bahwa pendekatan tindakan bukanlah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah, akan tetapi pendekatan tindakan dilakukan untuk menghasilkan atau menemukan pengetahuan untuk melakukan sebuah perbaikan pada masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, pendekatan tindakan membutuhkan keterlibatan partisipan bukan untuk menemukan suatu jawaban yang benar namun sebagai upaya memperbaiki keterampilan, teknik, atau strategi.

Pendekatan tindakan pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin. Oleh karena itu, model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan dasar dari berbagai model pendekatan tindakan. Menurut Lewin (1990), konsep pokok dalam pendekatan tindakan terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, berikut ini gambar Model Pendekatan Tindakan Kurt Lewin:

**Bagan 3.1 Model Pendekatan Tindakan Kurt Lewin**



(Sumber: Lewin, 1990)

Dari gambar 3.1 tentang Model Pendekatan Tindakan Kurt Lewin dapat diuraikan prosedur pendekatan tindakan, sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya. Terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan dalam tahap ini, yaitu:

1. Pengamatan lokasi dan pengenalan mendalam dengan informan. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Kemudian pengenalan mendalam dengan informan dilakukan dengan dibantu oleh pendamping sebagai perantara awal yang mendekatkan peneliti dengan informan;
2. Persetujuan pendekatan penelitian oleh pihak tempat penelitian ini dilaksanakan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu biblioterapi

sebagai upaya dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus memastikan bahwa pendekatan ini telah disetujui oleh pihak BBRSPDI “Kartini” Temanggung agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik;

3. Mempersiapkan bahan dan kebutuhan pelaksanaan. Dalam hal ini, persiapan pelaksanaan penelitian ini yaitu perlunya membuat daftar pertanyaan wawancara dengan berbagai pihak yang mendukung penelitian yaitu informan penelitian, menentukan metode seleksi bahan bacaan yang tepat untuk informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan, menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan;
4. Mempersiapkan lembar pengamatan. Dalam penelitian ini lembar pengamatan dengan menggunakan *Pretest and Posttest* penerapan biblioterapi untuk menganalisis hasil sehingga didapatkan perbedaan dari sebelum dilakukan penerapan biblioterapi dengan setelah dilakukannya penerapan biblioterapi pada informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti harus memahami secara mendalam tentang konsep pelaksanaan dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini. Dalam penelitian ini peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan

yang telah ditetapkan yaitu mengaplikasikan perencanaan menjadi sebuah tindakan nyata. Peneliti melaksanakan penerapan biblioterapi menggunakan bahan bacaan yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap perencanaan sesuai dengan hasil *pretest* informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dan seleksi bahan bacaan yang sesuai untuknya. Pelaksanaan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung ini dilakukan dengan proses bertahap dan berkelanjutan.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan untuk mencermati jalannya pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan. Tahap ini merupakan realisasi dari lembar pengamatan yaitu melihat kesesuaian atau perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung untuk menganalisis bagaimana selera baca informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung sebelum dilakukannya penelitian dan setelah dilakukan penerapan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Selain itu, setelah dilaksanakan penerapan akan dilakukan strategi tindak lanjut untuk mengetahui bagaimana penerimaan dan pemahaman informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung mengenai bahan bacaan yang telah dibacanya.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan perenungan dari pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh yaitu *pretest* dan *posttest* akan dievaluasi dan dianalisis apakah menghasilkan perbedaan dan peningkatan pada informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan atau tidak. Hasil dari refleksi akan diketahui apakah dari pelaksanaan penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung efektif memberikan dampak yang baik kepada informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

Sugiyono (2009) berpendapat bahwa pendekatan penelitian akan sangat menentukan bentuk atau jenis pendekatan, oleh karena itu pendekatan penelitian tindakan dipilih karena relevan dengan pendekatan/*treatment* dari penelitian ini. Selain itu, dari tujuan penelitian ini sendiri adalah agar nantinya dapat mengembangkan keterampilan informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung khususnya dalam kegiatan membaca, serta menghasilkan suatu prosedur dari penerapan biblioterapi pada individu penyandang disabilitas intelektual ringan.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan informasi atau keterangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan

dasar kajian atau kesimpulan. Hal tersebut berarti data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan menunjukkan sebenar-benarnya di lapangan untuk mendukung penyusunan laporan dan hasil akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, di mana data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Menurut Sugiyono (2015), sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertamanya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, pembimbing informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan, pekerja sosial dan pustakawan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data dokumen-dokumen yang diperoleh dari penelitian berupa dokumentasi pelaksanaan penerapan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, hasil analisis informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dengan *pretest dan posttest*, hasil analisis seleksi bahan bacaan informan siswa penyandang

disabilitas intelektual ringan, dan hasil analisis strategi tindak lanjut mengenai pemahaman informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung terhadap bahan bacaan yang telah dibacanya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 4. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap perilaku, tindakan, percakapan, dan interaksi dengan Informan 4 selaku informan utama dalam penelitian ini.

### **3.3 Informan dan Rekrutmen**

Partisipan adalah semua orang yang terlibat dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sunarto (2007) menyampaikan pengertian partisipan merupakan pengambilan keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut, partisipan adalah subjek yang akan terlibat dalam segala kegiatan atau pelaksanaan penelitian. Partisipan yang akan memberikan respon, mendukung pencapaian tujuan dari penelitian itu sendiri serta bertanggung jawab secara sadar dan penuh atas keterlibatannya dalam kegiatan atau pelaksanaan penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan partisipan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan FGD (*Forum Group Discussion*).

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang memberikan keleluasaan pada peneliti untuk melakukan pemilihan partisipan secara sengaja. Akan tetapi, berpedoman pada kriteria-kriteria penentuan partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya dan selaras dengan tujuan penelitian serta membantu kemudahan dalam pemilihan partisipan yang paling tepat. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2009) adalah teknik untuk penentuan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu informan merupakan subjek yang dianggap paling mengetahui dan menguasai mengenai fenomena apa yang akan diteliti dalam penelitian. Teknik ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan subjek yang tepat sebagai informan utama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang disusun dalam penelitian ini merupakan kriteria untuk memperoleh subjek utama yaitu siswa penyandang disabilitas intelektual ringan. Proses pencarian subjek utama tersebut diperlukan rekomendasi oleh pihak-pihak dari BBRSPDI “Kartini” Temanggung yang lebih mengetahui subjek yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam menemukan subjek yang tepat sesuai kriteria dilakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan pihak BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

FGD dilakukan bersama Informan 1, Informan 2, dan Informan 3 selaku pihak BBRSPDI “Kartini” Temanggung yang membantu memberikan penjelasan dan arahan kepada peneliti. Pada saat itu, ditemukan tiga siswa penyandang disabilitas intelektual ringan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Akan tetapi, karena terdapat beberapa alasan yang kurang mendukung akhirnya dipilih

satu siswa penyandang disabilitas intelektual ringan yang sesuai dengan penelitian yaitu Informan 4.

Berdasarkan hal tersebut, teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan FGD (*Forum Group Discussion*). Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Adapun kriteria-kriteria informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung;
2. Berdasarkan keterangan guru atau pembimbing memiliki ketertarikan pada buku dan dapat membaca buku;
3. Siswa dapat merespon dan dapat diarahkan.

Kriteria dalam penelitian dipilih berdasarkan pada kekhususan masalah penelitian. Menurut Patton (2002), dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal tersebut agar sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga menghasilkan data yang sesuai. Oleh karena itu dalam penelitian penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung didapatkan kriteria seperti di atas.

Setelah menentukan kriteria dan mencari kecocokan data terkait, dari total 150 siswa di lokasi penelitian dipilih siswa yang sesuai dengan kriteria dan paling tepat dijadikan informan. Informan tersebut merupakan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Dalam

rekrutmen informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan untuk mendapatkan informan yang paling sesuai mendukung penelitian ini. Langkah awal yang dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala BBRSPDI "Kartini" Temanggung untuk melakukan penelitian beserta pengambilan data. Kemudian, tahap selanjutnya dalam kegiatan rekrutmen adalah bertemu dengan Kepala BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Dengan bertemu dengan ketua BBRSPDI, maka peneliti dapat diarahkan bagaimana dapat melakukan pendekatan dengan siswa serta diberi pendamping agar saat pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di lokasi.

Tahapan ketiga adalah menentukan informan dalam penelitian ini, dengan dibantu oleh pendamping agar disesuaikan dengan data siswa yang ada di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Sehingga peneliti dapat memperoleh informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung yang paling sesuai dengan beberapa kriteria-kriteria informan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah menghubungi guru atau terapis dari siswa penyandang disabilitas intelektual ringan yang akan dijadikan informan, untuk kemudian dapat bertemu untuk melakukan pengenalan dan pendekatan terlebih dahulu agar penelitian berjalan dengan lancar. Tujuan peneliti melakukan kegiatan ini adalah agar peneliti mendapatkan informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung yang sesuai dengan beberapa pertimbangan melalui teknik *purposive sampling*.

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah langkah paling strategis yang tidak dapat dihindari dari suatu penelitian karena merupakan langkah untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pengertian observasi menurut Nawawi & Martini (1992) adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap sesuatu yang muncul pada gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi berdasarkan yang dikemukakan oleh Patton (2002) adalah untuk mendeskripsikan latar yang sedang diteliti, aktivitas apa saja yang terjadi, siapa saja yang terlibat dalam aktivitas yang diteliti, dan makna apa yang diperoleh dari kejadian yang sedang diteliti. Selain itu, Moleong (2000) menyatakan bahwa pengamatan (observasi) adalah metode yang tepat dipilih oleh peneliti apabila akan melakukan penelitian yang melihat pada perilaku atau tingkah laku manusia.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data terkait penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipan di mana peneliti melakukan interaktif langsung dengan informan kemudian mencatat bagaimana keterlibatan peneliti dengan objek penelitian, karena penelitian ini menerapkan biblioterapi pada siswa penyandang

disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung yang membutuhkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan.

## 2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur dipilih paling cocok diterapkan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan menentukan daftar pertanyaan pokok yang akan menjadi pedoman pelaksanaan wawancara. Daftar pertanyaan pokok tersebut disusun sebelum kegiatan berlangsung sehingga pada saat wawancara berlangsung masih dapat dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan spontan untuk mendukung jawaban dari narasumber. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung untuk bertukar ide dan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan pihak terkait yaitu pembimbing informan siswa penyandang disabilitas intelektual siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dan perwakilan dari pihak BBRSPDI “Kartini” Temanggung untuk mendukung data hasil penelitian dan mengetahui kondisi dari informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dalam penelitian ini.

## 3. *Pretest-posttest*

Tes yang akan dilakukan ini untuk mengetahui hasil perubahan atau perkembangan dari dilakukannya penelitian. Tes akan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* (biblioterapi) pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Pada implementasinya secara langsung, tes akan sulit diterapkan karena subjek

dari penelitian ini akan kesulitan memahami pertanyaan-pertanyaan pada tes. Oleh karena itu, peneliti harus bisa mengamati dan berinteraksi secara langsung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator penilaian yang telah disusun. Kemudian peneliti dapat menilai sendiri perilaku dari subjek penelitian. Tes ini dilakukan untuk memberikan gambaran apakah terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah diberlakukan biblioterapi pada informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

### **1.5 Metode Analisis Data**

Pada tahap ini, analisis data akan diproses berdasarkan hasil dari beberapa metode pengumpulan data yang telah dilakukan pada subjek peneliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk menginvestigasi secara mendalam makna dari hasil penelitian agar mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan Miles dan Huberman (1994) tentang aktivitas analisis data, maka berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan kegiatan mengolah data dari lapangan dengan memilah-milah, menyederhanakan, serta merangkum data-data penting hasil penelitian dan sesuai dengan fokus kajian penelitian. Reduksi data merupakan analisis yang mempertajam dan memusatkan data untuk dianalisis dan diverifikasi. Dalam penelitian penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI

“Kartini” Temanggung, tahap ini merupakan tahapan mengelompokkan jawaban hasil wawancara, pengisian *pretest* dan *posttest*, dan analisis observasi pada saat dilakukan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil data yang telah melalui tahap reduksi data akan dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan penggalian data lebih mendalam. Penyajian data akan menentukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, dan narasi baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan secara mendalam dalam pelaksanaan biblioterapi.

Hal tersebut dimaksudkan agar hasil data terorganisasi dengan baik sehingga memudahkan para pembaca melihat pemaparan datanya. Dalam penelitian penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, penyajian data memuat hasil dari awal kegiatan yaitu perencanaan dan pengamatan awal, pengenalan informan, seleksi bahan bacaan, pelaksanaan biblioterapi, observasi, hingga refleksi hasil dari penerapan biblioterapi dalam upaya pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

## 3. Penarikan Simpulan/Verifikasi(*Conclusion Drawing/Verification*)

Simpulan adalah langkah terakhir yang memberi gambaran jelas mengenai data yang telah di dapat dari lapangan. Simpulan merupakan hasil dari data yang sebelumnya telah direduksi dan disajikan dalam bentuk tulisan untuk

memudahkan proses penarikan simpulan. Dalam penelitian penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, simpulan akan diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian hasil yang diperoleh. Simpulan merupakan hasil akhir yang memberi jawaban atas rumusan masalah dari penelitian.

### **1.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Dalam sebuah penelitian harus dilakukan tahapan pemeriksaan keabsahan hasil analisis terhadap data, tahap ini disebut pengendalian kualitas data. Pengendalian kualitas data yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi *credibility* (kredibilitas), *transferability*, *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Menurut Moleong (2000) menjelaskan beberapa terminologi dari pengendalian kualitas data seperti dibawah ini:

#### 1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian yang akan membuktikan hasil bahwa fenomena yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi secara nyata di lapangan. Untuk hal ini, peneliti meningkatkan kecermatan dalam penelitian, pengecekan dengan melakukan diskusi, bahan referensi, dan melakukan *member check*. Dalam menguji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu :

- a. Meningkatkan kecermatan dengan mengoreksi kembali metode yang digunakan dalam penelitian ini apakah dengan metode yang digunakan

tersebut benar-benar telah memberikan data yang sesuai dengan tujuan dan menjawab rumusan masalah dari penelitian. Dalam penelitian ini yaitu dengan meminta persetujuan bahwa akan dilakukan pendekatan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan kepada pihak BBRSPDI “Kartini” Temanggung;

- b. *Member check* adalah kegiatan pengecekan kembali laporan hasil penelitian dari uraian data dan hasil interpretasi yang diperoleh dari analisis data. Untuk kemudian dilanjutkan *crosscheck* dengan dosen pembimbing dan para pendukung partisipan. Dalam penelitian ini yaitu meneliti hasil analisis dari mulai *pretest* dan *posttest informan* siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, hasil seleksi bahan bacaan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung, dan hasil refleksi sebelum di konsultasikan kepada dosen pembimbing agar dalam penyajian laporan penelitian telah sesuai dengan benar;
- c. Disertakan bahan referensi yang akan memberikan bukti kebenaran dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan. Bahan referensi yang dimaksud adalah menyertakan dokumen-dokumen dari hasil penelitian. Dalam hal ini yaitu disajikan data sebenarnya hasil yang diperoleh mulai dari analisis informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dan selera bacanya, seleksi bahan bacaan yang akan digunakan, sampai dengan analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan

sebelum dan setelah dilakukan penerapan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

## 2. *Transferability*

Merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa hasil dari penelitian sesuai dengan lingkup dan konteks penelitian. Untuk memenuhi hal tersebut, peneliti akan menetapkan beberapa kriteria-kriteria khusus untuk membantu proses perekrutan informan. Dalam hal ini, peneliti telah menentukan kriteria subjek penelitian yaitu siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung yang dapat membaca dan dapat diarahkan dengan baik.

## 3. *Dependability* (Dependabilitas)

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan deskripsi mengenai aktivitas yang telah dilalui pada kegiatan penelitian. Mulai dari tahap awal yaitu penentuan masalah, penentuan metode, penerjunan ke lapangan, pengolahan serta proses analisis data, tahap yang dilakukan untuk pengendalian kualitas data, hingga pada tahap akhir penyusunan laporan penelitian sehingga setelah dilakukan secara berulang akan didapatkan hasil yang serupa. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menyediakan beberapa data mentah seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan yang dicantumkan pada lampiran dari laporan penelitian ini. Untuk hasil analisis data secara runtut dicantumkan ada pada bab 5.

## 4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan objektif atau tidaknya data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti akan menguji hasil penelitian dengan

dilakukan pemeriksaan hasil temuan bagaimana awal mula data diperoleh, lalu dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Uji confirmabilitas akan dilakukan dengan dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini data yang di verifikasi oleh dosen pembimbing yaitu transkrip wawancara, lembar *pretest*, hasil analisis dari pedoman seleksi bahan bacaan informan, lembar *posttest*, dan simpulan hasil beserta saran dari penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengonfirmasi kembali hasil analisis dari penerapan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung kepada pembimbing informan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan dan pihak BBRSDI “Kartini” Temanggung.



